

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada kegiatan penelitian salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu metode penelitian. Metode penelitian adalah panduan dalam melaksanakan proses penelitian diantaranya pada penentuan instrumen pengambilan data. Dengan desain penelitian yang benar dapat mendorong penelitian dalam melaksanakan penelitian dengan benar. Seorang penelitian harus memiliki panduan penelitian yang jelas biar mampu melaksanakan kegiatan penelitian dengan benar. Pada penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan.

Sanusi(2011: 14)menjelaskan bahwa analisis kausalitas merupakan desain penelitian yang dirancang dengan maksud meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel, sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono(2016: 7) yaitu sebagai teknik positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. teknik ini sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta penelitian tersebut merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membuat kuesioner kepada responden. Menurut Sanusi(2011: 105), metode survei merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan kepada responden, baik secara tertulis maupun lisan. Contohnya, dalam bentuk tertulis maka menggunakan teknik pembagian kuesioner.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sanusi(2011: 49), variabel-variabel yang dimaksud sesungguhnya telah dibuktikan secara eksplisit pada fenomena dalam penelitian dan diperkuat lagi dengan rumusan hipotesis. Pernyataan pada hipotesis tidak hanya terdapat variabel-variabel yang terlibat, tetapi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya juga telah diprediksi-apakah berupa hubungan korelasional atau hubungan kausalitas.

Operasional variabel merupakan proses melekatkan arti dalam variabel yang diteliti dengan cara menetapkan aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Sebagaimana judul penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 39) mengungkapkan bahwa variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh

variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja karyawan di PT Nusajaya Indofast

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono(2016: 39) mengungkapkan bahwa variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau perubahan pada variabel terikat (dependen) atau dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen (X) adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja(X2) dan Disiplin Kerja (X3).

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Gaya Kepemimpinan (X1) Sumber: (Bonaparte, 2017)	Gaya Kepemimpinan merupakan gejala <i>universal</i> yang terdapat dalam kehidupan kolektif.	<ol style="list-style-type: none"> memperhatikan kebutuhan bawahan simpati terhadap bawahan menciptakan suasana saling percaya memiliki sikap bersahabat dan menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan 	<i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X2) Sumber: (Juniantara & Riana, 2015)	Motivasi berasal dari kata latin <i>movere</i> yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan.	<ol style="list-style-type: none"> <i>achievement</i> (prestasi kerja) <i>advancement</i> (pengembangan diri) <i>workitself</i> (pekerjaan itu sendiri) <i>recognition</i> (pengakuan) <i>company policy</i>(kebijakan perusahaan) <i>relationship with peers</i> (hubungan 	<i>Likert</i>

		dengan rekan kerja) 7. <i>work security</i> (keamanan kerja) 8. <i>relationship with supervisor</i> (hubungan dengan atasan) 9. <i>Salary</i> (gaji)	
Disiplin Kerja (X3) Sumber: (M. Sahanggamu & L. Mandey, 2014)	Disiplin merupakan modal yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Mematuhi semua peraturan perusahaan. 2. Penggunaan waktu secara efektif. 3. Tanggung jawab dalam pekerjaan	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y) Sumber (Susanthi & Setiawan, n.d.)	melaksanakan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya atau yang dipercayakan	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang	<i>Likert</i>

Sumber:(Bonaparte, 2017), (Juniantara & Riana, 2015)(M. Sahanggamu & L. Mandey, 2014) (Susanthi & Setiawan, n.d.)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan PT Nusajaya Indofast di kota Batam yang berjumlah 151 orang, didapatkan dari total jumlah karyawanPT Nusajaya Indofast

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2016: 82) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan teknik *simple random sampling*, peneliti menentukan sampel secara acak dari jumlah karyawan pada PT Nusajaya Indofast.

Teknik pengukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Slovin, dengan ketentuan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Sampel}$$

Sumber: Sugiyono (2016: 82)

Keterangan:

- n = Jumlah elemen/anggota sampel
- N = Jumlah elemen/anggota populasi
- E = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti))

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151(5\%)^2}$$

$$n = 109.61$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tingkat kesalahan sebesar 5 % dikarenakan jumlah populasi yang mencapai 151 orang, serta keterbatasan peneliti dalam tenaga, waktu, dan biaya. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 109.61 responden dan dibulatkan menjadi 110 responden maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 responden atau ($n= 110$).

3.4 Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data, harus ditentukan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Teknik pengumpulan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara untuk pertanyaan atau pernyataan khusus jika diperlukan untuk lebih jelas, serta melakukan kegiatan observasi.

Teknik pembagian kuesioner diterapkan yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi secara langsung ditempat dan peneliti bisa menjelaskan lebih rinci terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih detail dan peneliti memberikan penjelasan secara lisan terlebih dahulu sebelum responden memulai pengisian. Apabila responden tidak terlalu memahami cara mengisi kuesioner dengan benar, maka peneliti bisa mendampingi responden agar tidak salah dalam mengisi kuesioner. Sugiyono (2016: 142) menjelaskan bahwa kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengerti dengan pasti pada variabel yang diukur dan mengerti dengan apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 93), skala *Likert* difungsikan sebagai alat ukur perilaku, pendapat dan pandangan individu atau organisasi tentang kejadian sosial. Dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Dalam penelitian, kejadian sosial ini sudah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Penelitian menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang dijelaskan dengan kata seperti berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	ST	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2016: 94)

Kuesioner yang diterima oleh responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner yang berisi daftar pertanyaan diminta kepada responden untuk diisi sehingga peneliti akan mendapatkan fakta yang bersifat teoritis atau data.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2011: 115), analisis data merupakan kegiatan menggambarkan metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian. Dalam penjelasan (H. Umar, 2014:164) bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: (H. Umar, 2014:164)

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

RS = rentang skala

Untuk mencari rentang skala, terlebih dahulu ditentukan skor terendah dan skor tertingginya. Sampel yang digunakan berjumlah 110 responden dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5. Berdasarkan rumus rentang skala tersebut, maka diperoleh rentang skala tiap kriteria adalah:

$$RS = \frac{110 (5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{110 (4)}{5}$$

$$RS = 88$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skala Penelitian

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	110 – 198	Sangat tidak baik
2	199 – 287	Tidak baik
3	288 – 376	Netral
4	377 – 465	Baik
5	466 – 553	Sangat baik

Sumber: Peneliti (2018)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2016: 267), bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian datayang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Wibowo(2012: 35) bahwa uji validitas merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat difungsikan untuk mengukur kondisi responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diperoleh dengan alat pengukur mendeskripsikan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Menurut Wibowo (2012: 35), mengemukakan valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut. Wibowo (2012: 36) juga menjelaskan bahwa dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05, yang artinya suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: Wibowo (2012: 37)

Dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Menurut Wibowo(2012: 37) Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak adalah:

1. jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05), maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan pembahasan Wibowo (2012: 52) bahwa uji reliabilitas dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini difungsikan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat *popular* dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala

likert, misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menggunakan koefisien alpha.

Berdasarkan pernyataan Sekaran (1992) dalam Wibowo(2012: 53) bahwa nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika, nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dapat menggunakan metode *conbrach alpha*. Rumus yang digunakan antara lain:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \text{Rumus 3.4 Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach}$$

Sumber: Wibowo(2012: 52)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo(2012: 61), uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari

suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi.

Disebutkan juga dalam ungkapan Wibowo(2012: 87) bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased Estimator*. Model regresi yang didapatkan dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang mampu memberikan nilai estimasi atau perkiraan *linier* tidak prasangka yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Wibowo(2012: 61) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo(2012: 87), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi

gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pernyataan Wibowo(2012: 93) bahwa suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

Dalam uji pengaruh akan dilakukan 2 uji yaitu regresi linear berganda dan uji koefisien berganda yang diuraikan sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut penjelasan Sanusi(2011: 134-135), regresi linear berganda pada awalnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas, yang mana rumusnya dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Rumus Uji Analisis Regresi Linear

Berganda

Sumber:(Sanusi, 2011: 135)

Keterangan:

Y = Tingkat Penjualan Paket Wisata

X1 = variabel Iklan

X2 = variabel Fasilitas

A = konstanta

b1, b2, b3= koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi(2011: 136), koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).

Menurut Wibowo(2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R2* pada tampilan *model summary*.

3.5.5 Uji Hipotesis

Dalam ungkapan Sanusi (2011: 144) menyatakan bahwa uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

3.5.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t dalam penjelasan Priyatno (2010: 68) difungsikan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dipengaruhi secara parsial oleh variabel bebas (independen). Rumusnya adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.6 Rumus Uji t (Parsial)}$$

Sumber: Priyatno (2010: 68)

Dimana :

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = standar error variabel i

Hipotesis Variabel Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan.

1. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05 artinya Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofastdi kota Batam.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $sig > 0,05$ artinya Gaya Kepemimpinan\ tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofast di kota Batam.

Hipotesis Variabel Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai $sig < 0,05$ artinya Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofast di kota Batam.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $sig > 0,05$ artinya Motivasi Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofast di kota Batam.

Hipotesis Variabel Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan.

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai $sig < 0,05$ artinya Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofast di kota Batam.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $sig > 0,05$ artinya Disiplin Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusajaya Indofast di kota Batam.

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno(2010: 67) Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian Uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti semua variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap Kinerja Karyawan
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerjasecara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap Kinerja Karyawan

F_{hitung} dapat dihitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \textbf{Rumus 3.7} \text{ Rumus Uji F (Simultan)}$$

Sumber: Priyatno (2011: 67)

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Nusajaya Indofast yang beralamat kompleks indofast blok d no 39-40 , Kota Batam

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2018				Nov 2018				Dec 2018				Jan 2019			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey																
2	Pengajuan Surat Penelitian																
3	Pengambilan surat balasan																
4	Penelitian perbandingan																
5	Pengumpulan Data																
6	Pengolahan Data																
7	Saran dan Kesimpulan																

Sumber: Data Olahan (2019)